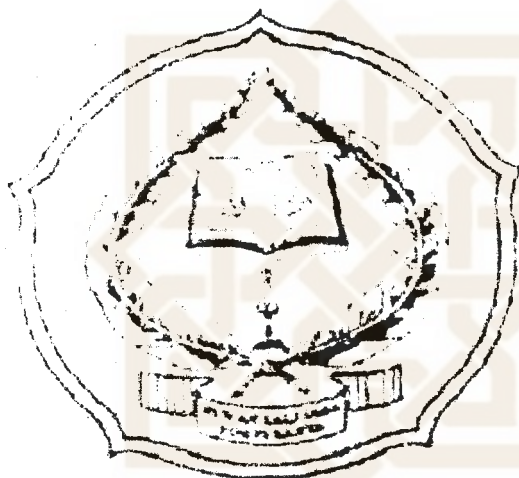


**PROBLEMATIKA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA 1994**

**DI MAK AS-SA'ADAH**

**BUNGAH GRESIK**

**SKRIPSI**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh :**

**ACHMAD HUSNAN  
NIM. 97413651**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
YOGYAKARTA  
2003**

ACHMAD HUSNAN – NIM. 97413651 PROBLEMATIKA KURIKULUM PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN AGAMA 1994 DI MAK AS SA'ADAH BUNGAH GRESIK, FAK.  
TARBIYAH

ABSTRAK

Dalam kehidupan manusia pendidikan memegang peranan yang sangat penting, tidak ada seorang manusia pun terlepas dari kebutuhan terhadap pendidikan dan itu merupakan hal yang tidak mungkin dihindari lagi karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau sekelompok dalam mendewasakan, melalui upaya-upaya pengajaran dan pelatihan-pelatihan. Setiap proses pendidikan dalam lembaga manapun membutuhkan suatu program yang merupakan bahan transformasi karena dari kurikulum dapat diketahui arah dan tujuan yang menjadi visi dan orientasi suatu proses dan mekanisme suatu pendidikan.

MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan program ilmu-ilmu agama) sebagai salah satu alternative sekolah lanjutan atas dengan menempatkan model pendidikan yang khas, menggabungkan antara beberapa ciri pesantren dengan sekolah umum, dengan kurikulum yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Namun madrasah mempunyai kelemahan karena pada umumnya tumbuh dari bawah, tanpa kecuali yang berada dibawah organisasi social keagamaan. Hal ini tentunya tidak menguntungkan bagi perkembangan madrasah tersebut karena tidak dibarengi dengan perencanaan yang matang. Dengan demikian penelitian ini ingin mengetahui problematika apa saja yang timbul dan menghambat dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan tahun 1994 dan apa saja usaha yang dilakukan oleh MAK Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik dalam mengatasi problematika tsb.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, dan analisis data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Problem yang menghambat proses belajar mengajar di MAK as Sa'adah antara lain adalah alokasi waktu yang tidak memadai, tidak ada buku paket sebagai pedoman pengajaran, terbatasnya ruang belajar, asrama, lab. Bahasa, tidak ada perpustakaan yang khusus MAK as Sa'adah, kurangnya guru yang professional serta evaluasi yang cenderung kognitif. Sedangkan upaya yang dilakukan MAK as Saadah dalam mengatasi problema tersebut adalah anatar lain pembuatan buku paket, penambahan jam pelajaran, pengadaan perpustakaan, perluasan asrama, dan perekrutan guru yang professional dibidangnya.

Keyword: Kurikulum Pendidikan Agama Islam

DRS. RADINO, M.Ag  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN AKALIJAGA  
JOGJAKARTA

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Ach. Husnan

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Jogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Ach. Husnan yang berjudul : **“Problematika Kurikulum Pendidikan Agama 1994 Di Mak As-Sa’adah Bungah Gresik”**, sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Selanjutnya, dapat kiranya skripsi tersebut segera dimunaqasahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta,  
3 Safar 1424 H  
5 April 2003 M

Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 150 268 798

Drs. A MIFTAH BAIDLOWI M.Pd  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. ACHMAD HUSNAN.

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas TARBIYAH  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

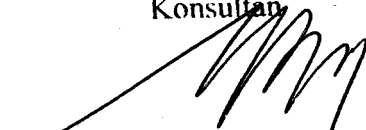
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara Achmad Husnan yang berjudul " Problematika Kurikulum Pendidikan Agama 1994 di MAK As-Sa'adah di Bungah Gresik", sudah dapat diajukan kepada Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jaga Yogyakarta untuk diterima guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 14 Juli 2003 M

Konsultan

  
Drs. A. MIFTAH BAIDLOWI M.Pd  
NIP. 150110383



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

## **PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/60/03

Skripsi dengan judul: **Problematika Kurikulum Pendidikan Agama 1994 di  
MAK Assaadah Bungah Gresik**  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Ach. Khusnan**

NIM: 97413651

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 April 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Moh. Fuad  
NIP. : 150 234 156

Sekretaris Sidang

Drs. Sedya Santosa, SS, MPd  
NIP. : 150 249 226

Pembimbing Skripsi

Drs. Radino, M. Ag  
NIP. : 150 268 798

Penguji I

Drs. Miftah Baidlowi, M. Pd  
NIP. : 150 110 383

Penguji II

Drs. Mujahid  
NIP. : 150 226 731

Yogyakarta, 4 Agustus 2003  
**IAIN SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**DEKAN**

Drs. H. Rahmat, M. Pd  
NIP. : 150 037 930

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الالبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah, Tuhan dari tanah, api dan angin serta manusia dan jagad raya yang karena limpahan rahmat, hidayah dan kekuasaan-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, setelah melalui proses panjang dan berliku-liku. terselesaikannya skripsi ini merupakan kelegaan yang luar biasa karena penyusun dapat menjalankan salah satu amanah agama yaitu menuntut ilmu.

Dalam penyusunan upaya maksimal telah dilakukan untuk menjadikan skripsi ini sebuah karya ilmiah yang baik, namun karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki, maka skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan-kekurangan, baik dari segi teknis penulisan maupun dari segi bobot ilmiahnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, agar dapat mengantarkan skripsi ini pada sasaran dan tujuan yang dikehendaki.

Selama proses penyusunan, baik berupa dorongan moral, tenaga masukan dan pengarahan-pengarahan yang sangat penting artinya. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat suyut, MPd, sebagai Dekan Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga.

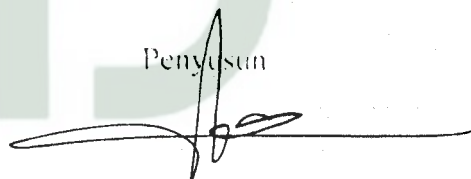
2. Bapak Drs. Moh, Fuad sebagai Ketua Jurusan sekaligus Penasehat Akademik penyusun.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag. sebagai Sekretaris Jurusan sekaligus Pembimbing Skripsi penyusun
4. Semua pihak yang berkepentingan dengan penyusun untuk segera menyelesaikan kuliah Strata Satu yang telah enam tahun ditempuh ini terutama satu wanita yang menyayangiku; ibunda dan dua adikku yang tercinta

Semoga segala akan dinilai dan diberi ganjaran oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda di dunia dan akhirat.

Akhirnya, semoga hasil jerih payah penyusun ini dapat menjadi buah karya yang bermanfaat dan menjadi amal saleh yang akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT di akhirat kelak. Amin

Jogyakarta, 21 Muharam 1424 H  
25 Maret 2003 M

Penyusun



**Ach. Husnan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Istilah dan Maksud Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Kerangka Teoritik	9
H. Metodologi Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	29
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN</b>	
A. Gambaran Umum MAK Asaadah	31
1. Sejarah Berdirinya MAK Asaadah	31
2. Letak Geografis	33
3. Kondisi Siswa	34
4. Keadaan Guru Karyawan Dan Tingkat Pendidikannya	34



5. Keadaan Sarana Dan Prasarana -----	35
6. Struktur Organisasi-----	37
B. Kurikulum MAK As-Saadah -----	38

### **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Problem Kurikulum Pendidikan Agama Islam	
Di MAK Asaadah -----	47
1. Sulitnya Mendapatkan Buku Paket Yang Sesuai-----	47
2. Alokasi Waktu Kurang Memadai -----	48
3. Terbatasnya Ruang Belajar, Asrama, Laboratorium -----	48
4. Tidak Adanya Perpustakaan-----	53
5. Masih Kurangnya Tenaga Pengajar Yang Profesional-----	54
6. Evaluasi Yang Cenderung Kognitif-----	54
B. Upaya-Upaya pemecahan yang dilakukan oleh MAK Asaadah --	55
1. Membuat Buku Paket Sebagai Pedoman Penulisan -----	56
2. Menambah Jam Pelajaran-----	58
3. Mengupayakan Perluasan Gedung Asrama -----	59
4. Pengadaan Perpustakaan Sekolah-----	59
5. Perekrutan Guru-Guru Yang Profesional-----	62

### **BAB IV KESIMPULAN**

A. Kesimpulan -----	65
B. Saran-saran -----	66
C. Kata Penutup -----	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah dan Maksud Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul ini, perlu diberikan penegasan dalam beberapa kata karena adanya periode perbedaan persepsi mengenai suatu masalah, untuk itu perlu dijelaskan dan ditegaskan pokok istilah yang ada pada judul di atas, dengan perincian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan/rancangan keputusan yang berhubungan dengan kurikulum pendidikan.<sup>1</sup>
2. Kurikulum Pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta acara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>
3. MAK adalah salah satu program pengajaran khusus pada Madrasah Aliyah<sup>3</sup>. MAK di sini adalah Madrasah Aliyah Keagamaan Program Ilmu-Ilmu Agama.
4. MAK As-Sa'adah adalah salah satu sekolah dengan program khusus keagamaan yang berada pada naungan Yayasan Pondok pesantren Qomarudin Bungah Gresik Jawa Timur.

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 270.

<sup>2</sup> Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 1993), hal.

45.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Profil Madrasah Aliyah Keagamaan* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998/1999) hal 4.

Dari istilah-istilah di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dari judul di atas adalah mengkaji tentang penerapan kurikulum pendidikan agama 1994 di MAK Assaadah Bungah.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan manusia pendidikan memegang peranan yang sangat penting, tidak ada seorang manusia pun terlepas dari kebutuhan terhadap pendidikan dan itu merupakan hal yang tidak mungkin dihindari lagi karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau sekelompok dalam mendewasakan, melalui upaya-upaya pengajaran dan pelatihan-pelatihan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pendidikan adalah "Perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik."<sup>4</sup> Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan itu. Peranan pendidikan sangat penting dan dominan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam arti walaupun populasi sumber daya manusia yang besar merupakan modal dasar pembangunan, tetapi apabila tidak didukung melalui sistem pendidikan yang berorientasi pada tujuan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya baik spiritual maupun material dengan kualitas yang memadai maka sumber daya manusia yang besar itu akan menjadi beban nasional.

---

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal 250.

Pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai pedoman hidupnya.

Lebih jelas hal itu termaktub dalam GBHN pada rumusan Tap MPR 02/MPR/1993 tentang tujuan pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga menumbuhkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sifat menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi pada masa depan atau iklim belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.<sup>5</sup>

Dari pemikiran di atas bisa dilihat betapa pentingnya pendidikan karena dengan pendidikan pula manusia mempunyai stratifikasi atau tingkatan citra kemanusiaan yang lebih tinggi dan lebih baik.

Hal ini disinyalir dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>5</sup> Deppen RI, *Garis-garis Besar Haluan Negara*, (Surabaya: Bina Pustaka Utama, 1993), hal. 94

Artinya: "Allah SWT akan meninggikan yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>6</sup>

Disebutkan juga dalam surat az-Zumar ayat 9 :

Artinya: "Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?", sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."<sup>7</sup>

Dalam ayat yang pertama dinyatakan bahwa Allah SWT akan meninggikan citra kemanusiaan orang yang mempunyai ilmu karena penghargaan Allah SWT terhadap orang-orang yang menuntut ilmu, begiu pada ayat yang kedua, dalam ayat tersebut Allah SWT menunjukan orang yang berilmu mencapai derajat kebaikan tertinggi, sedangkan orang yang tidak berilmu akan terpuruk jurang keburukan kemudian ditegaskan bahwa hal

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan terjemahnya, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal 654.

<sup>7</sup> Ibid, hal. 797.

seperti itu hanya dapat dipahami oleh orang yang mempunyai akal atau orang yang berilmu, karena orang yang bodoh tidak akan mengerti tentang hal itu, karena hati mereka sudah tertutup oleh kebodohan mereka sendiri.<sup>8</sup>

Setiap proses pendidikan dalam lembaga manapun membutuhkan suatu program yang merupakan bahan transformasi karena dari kurikulum dapat diketahui arah dan tujuan yang menjadi visi dan orientasi suatu proses dan mekanisme suatu pendidikan. Di sini fungsi dan kedudukan kurikulum sangat penting dalam proses interaksi yang berlangsung di tiap-tiap institusi pendidikan, karena kurikulum itu merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini juga disinyalir oleh Dr. Iskandar Wiryo Kusumo yaitu : “Kurikulum sebenarnya merupakan suatu yang diidentifikasi atau yang dicitakan.”<sup>9</sup> Dengan demikian kurikulum dalam pelaksanaannya perlu adanya suatu penerapan sebagai langkah penyesuaian dengan tuntutan dan kebutuhan, karena apabila tanpa adanya penyesuaian maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada pelaksanaan terhadap komponen itu sendiri, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Telah diketahui bahwasanya kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran. sering terjadi jika satu negara mengalami perubahan pemerintahan atau politik mempengaruhi pula bidang pendidikan yang sering membawa

---

<sup>8</sup> Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz 23, Terjemah Ansori Umar, dkk (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 8.

<sup>9</sup> Iskandar Wiryo Kusumo, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 8

akibat terjadinya perubahan kurikulum, seharusnya kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan dan lebih memantapkan hasil sesuai yang diharapkan. Pendidikan lanjutan tingkat atas merupakan tahapan terpenting dalam proses kelanjutan pendidikan anak sebelum memasuki perguruan tinggi.

MAK sebagai salah satu alternatif sekolah lanjutan atas dengan menempatkan model pendidikan yang khas, menggabungkan antara beberapa ciri pesantren dengan sekolah umum, dengan menggunakan kurikulum yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 374 1993 tanggal 22 Desember 1993 tentang kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan, bahwa kurikulum madrasah aliyah keagamaan bertujuan untuk:

1. Menyiapkan siswa dalam penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran Islam
2. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam
3. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama islam<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen Agama, *Himpunan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia*, (1994), hal. 103

tapi merupakan program pengajaran khusus pada madrasah aliyah (MA), dengan demikian program pengajaran pada MAK terdiri dari: Program bahasa, Program IPA, Program IPS, dan Program MAK.

Akan tetapi disinyalir bahwa madrasah mempunyai kelemahan. Madrasah pada umumnya tumbuh dari bawah, tanpa kecuali yang berada di bawah organisasi sosial keagamaan. Suasana seperti ini umumnya tidak menguntungkan bagi perkembangan selanjutnya, karena tidak dibarengi dengan perencanaan yang matang dan segala sesuatunya dipenuhi sambil jalan serta mencukupkan yang ada. Berangkat dari latar belakang pemikiran tersebut penulis menetapkan untuk mengadakan penelitian tentang kurikulum yang berkaitan dengan pelaksanaan dan problematika sistem kurikulum pendidikan di MAK Assa'dah. Bungah Gresik.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Problematika apa saja yang timbul dan menghambat dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan 1994 di MAK Assa'dah Sampurnan Bungah Gresik.?
2. Apa saja usaha yang dilakukan MAK Assa'dah Sampurnan Bungah Gresik dalam mengatasi problematika yang timbul dari kurikulum 1994 tersebut ?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Pemilihan judul sebagaimana tersebut diatas dilatar belakangi oleh beberapa pokok pikiran diantaranya :



1. Pentingnya masalah tersebut untuk diteliti, karena dari penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran pada suatu problema yang ada dan pada akhirnya mampu dicarikan jalan keluar kearah yang lebih baik.
2. MAK Assa'adah Bungah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencoba memberikan alternatif desain materi pendidikan agama guna memperluas pengetahuan siswa mengenai agama Islam.
3. Kompleksitas kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah berkaitan dengan sistem dan pranata kurikulum itu sendiri.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk lebih memfokuskan pembahasan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan di MAK As-Sa'adah Bungah.
2. Untuk menjelaskan problematika apa saja yang timbul dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan 1994 di MAK As-Sa'adah Bungah.
3. Untuk mengetahui apa saja usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak MAK As-Sa'adah Bungah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pola pelaksanaan kurikulum
2. Untuk membantu pelaksanaan pendidikan dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi dalam sistem kurikulum.

3. Sebagai tambahan dalam memperkaya khazanah keilmuan di lingkungan perguruan tinggi, lembaga pendidikan yang ada dan study lanjut yang memerlukan.
4. Bagi penulis, untuk memenuhi SKS yang harus ditempuh dan juga merealisasikan kedua Tri Darma perguruan tinggi.

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan Tentang Kurikulum

#### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Bila kita ingin menilai apakah suatu lembaga pendidikan bermutu atau tidak. Pengertian kurikulum dibedakan menjadi pengertian kurikulum secara tradisional dan modern untuk memberikan gambaran yang tegas dan jelas.

#### b. Pengertian Kurikulum secara Tradisional

Kurikulum diartikan sebagai : sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau ijazah.<sup>11</sup>

Menurut Carter V. Good kurikulum sekedar memuat dan dibatasi pada sejumlah mata pelajaran, sedangkan mata pelajaran hanyalah satu dari

---

<sup>11</sup> Hendyat Sutopo, Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumio Aksara, 1993), hlm. 12

sejumlah isi kajian dan pengalaman yang diajarkan kepada peserta didik.<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum diartikan sebagai “sejumlah mata pelajaran”. Dan ini merupakan pengertian kurikulum secara tradisional.

c. Pengertian kurikulum secara modern

Secara modern pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun telah dikembangkan sebagai jumlah pengalaman dan kegiatan peserta didik di bawah tanggung jawab guru atau sekolah.

Berikut beberapa pendapat para ahli tentang pengertian kurikulum secara modern :

- ~ Pengertian kurikulum meliputi juga keadaan gedung sekolah, suasana sekolah, keinginan pengetahuan, kecakapan dan sikap orang yang melayani dan dilayani sekolah yaitu masyarakat dan para pendidik.<sup>13</sup>
- ~ Menurut B. Ragon, pengertian kurikulum adalah semua pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah.
- ~ Menurut Saylor U. Gallen dan William N. Alexander mengemukakan:

---

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm. 49-50

<sup>13</sup> Iskandar Winyokusumo, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 3.

“kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di kelas, di halaman maupun di luar sekolah”.

~ Prof. Dr. Sarimuda Nasution, MA: mengemukakan bahwa: “kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”.

## 2. Komponen-Komponen Kurikulum

### a. Komponen Tujuan

Tujuan pendidikan di Indonesia disusun secara berjenjang atau hierarkis vertikal. Di mulai dari paling atas ke yang paling bawah yaitu: tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

### b. Komponen Materi

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan, bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya mencapai tujuan pendidikan nasional”. Berdasar dari rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip:

- ~ Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.
- ~ Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
- ~ Mata kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.<sup>14</sup>

#### c. Komponen Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatannya berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampai pesan atau komunikator. Siswa sebagai penerima pesan. Bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri. Dalam rangkaian komunikasi tersebut digunakan berbagai metode mengajar.<sup>15</sup>

#### d. Komponen Evaluasi

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 25.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 27.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum maka diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya. Maka cara penilaian atau evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, dan proses belajar mengajar.

Untuk dapat melakukan evaluasi kurikulum secara lebih baik, harus dipegang prinsip-prinsip dalam melakukan evaluasi. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi mengacu kepada tujuan

Sebagaimana dikemukakan di muka, fungsi utama evaluasi adalah untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan. Agar dapat diketahui secara jelas apakah pelaksanaan kurikulum telah mencapai tujuan, maka evaluasi harus mengacu kepada tujuan yang telah dirumuskan.

b. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh

Evaluasi kurikulum harus menjangkau aspek yang luas, termasuk hasil belajar, proses, juga kegunaan dari apa yang dipelajari bagi kehidupan.

c. Evaluasi harus obyektif

Keputusan yang dibuat terhadap hasil evaluasi kurikulum harus dibuat berdasarkan data yang sebenarnya. Data itu diperoleh berdasarkan hasil yang dicapai dengan teknik-teknik pengumpulan tertentu, sehingga apa yang digambarkan itu dipandang sebagai

suatu yang realistis. Jika semua keputusan dibuat berdasarkan data yang obyektif, maka kurikulum dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pendidikan, karena segala perbaikan maupun perubahan selalu didasarkan atas pengalaman empirik.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi Kurikulum

Dalam aktivitas belajar mengajar, kedudukan kurikulum sangat krusial, disebabkan dengan kurikulum anak didik memperoleh manfaat (benefits), disamping bermanfaat bagi anak didik kurikulum juga mempunyai fungsi-fungsi lain, yaitu :

#### a. Fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan

Kurikulum pada suatu sekolah merupakan alat atau usaha dalam mencapai tujuan. Tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah tersebut, sehingga jika ada tujuan-tujuan yang belum tercapai, maka peninjauan kembali terhadap kurikulum yang digunakan perlu dilakukan. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui apakah kurikulum tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, karena kurikulum harus selalu berubah sesuai dengan perubahan tujuan pendidikan itu.

#### b. Fungsi kurikulum bagi anak didik

Kurikulum berisikan kegiatan dan pengalaman yang akan disajikan kepada murid di bawah bimbingan sekolah atau guru. Kegiatan dan pengalaman itu dapat meliputi bidang pengetahuan,

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 61-62.

nilai-nilai, dan keterampilan tertentu, yang nantinya sebagai masukan atau input bagi perkembangan fisik, psikis, sosial, moral dan keagamaan. Dengan kurikulum tersebut, anak akan banyak memperoleh kegiatan dan pengalaman baru yang berguna bagi kehidupan anak setelah ia menyelesaikan program pendidikannya dan diharapkan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan anak, agar dapat memenuhi bekal hidupnya nanti.<sup>17</sup>

c. Fungsi kurikulum bagi pendidik

Adapun fungsi kurikulum bagi guru atau pendidik adalah :

- ~ Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman para anak didik
- ~ Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka penyerapan sejumlah pengalaman yang diberikan.

d. Fungsi kurikulum bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah sebagai seorang administrator dan supervisor juga mempunyai tanggung jawab dalam kurikulum. Oleh karena itu fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah ;

- ~ Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik.

---

<sup>17</sup> A. Hamid Syarf, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: SinarBaru, 1996), hlm. 11.



- Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar.

## **B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian dan Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum pendidikan Islam bersumber dari tujuan pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Allah, dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari meridlaan-Nya. Rumusan tujuan pendidikan Islam, sangat relevan dengan rumusan tujuan pendidikan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan bangsa kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan ,sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dna mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.<sup>18</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas kiranya dapat diambil suatu pengertian bahwa kurikulum pendidikan Islam adalah rencana pengajaran yang bersumber dari ajaran Islam itu sendiri atau dari al-Qur'an dan Hadis. Tujuan yang akan dicapai dari kurikulum pendidikan Islam ialah

---

<sup>18</sup> Abdullah Idi, *Pembangunan*, hlm. 17.

membentuk anak didik menjadi orang yang berakhlak mulia, sedangkan konsep dasar kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini :

- a. Kurikulum sebagai program studi; merupakan seperangkat mata pelajaran yang dipelajari oleh anak didik di sekolah atau instansi pendidikan lainnya.
- b. Kurikulum sebagai isi; merupakan data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
- c. Kurikulum sebagai kegiatan berencana; merupakan kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar; merupakan tujuan untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa mensefikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil itu.
- e. Kurikulum sebagai pengalaman belajar; merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah.
- f. Kurikulum sebagai produksi; merupakan seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.<sup>19</sup>

Dasar kurikulum adalah kekuatan-kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan atau organisasi

---

<sup>19</sup> Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Tirgenda Karya, 1993), hlm. 185.

kurikulum. Dasar kurikulum disebut juga sumber kurikulum atau *determinants* kurikulum.

Muhaimin, MA dan Drs. Abdul Mujib dalam bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam*, mengutip pendapat Herman H. Horne memberikan dasar kurikulum ada tiga macam, yaitu:

- a. Dasar psikologis, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh dari pelajar dan kebutuhan anak didik (*the ability and needs of children*).
- b. Dasar sosiologis, yang digunakan untuk mengetahui tuntutan yang sah dari masyarakat (*the legitimate demands of society*).
- c. Dasar filosofis, yang digunakan untuk mengetahui keadaan alam semesta tempat kita hidup (*the kind of universe in which we live*)<sup>20</sup>

Pendapat di atas belum menjamin bahwa suatu kurikulum dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena belum memasukkan nilai-nilai yang wajib diresapi oleh anak didik sejalan dengan tujuan yang ditetapkan.

## 2. Prinsip-prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan Islam memiliki beberapa prinsip yang harus ditegakkan. Menurut as-Syaibani, prinsip utama dalam kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajarannya dan nilainya. Setiap bagian yang terdapat dalam kurikulum, mulai dari

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 186.

tujuan, kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan sebagainya harus berdasar pada agama dan akhlak Islam, yakni harus terisi dengan jiwa agama Islam, keutamaan, cita-cita dan kemauannya yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

- b. Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum, yakni mencakup tujuan membina akidah, akal dan jasmaninya, dan hal lain yang bermanfaat bagi masyarakat dalam perkembangan spritual, kebudayaan, sosial ekonomi, politik, termasuk ilmu-ilmu agama, bahasa, kemanusiaan, fisik, praktis, profesional, seni rupa dan sebagainya.
- c. Prinsip keseimbangan relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum.
- d. Prinsip berkaitan antara bakat, minat, kemampuan-kemampuan, dan kebutuhan pelajar. Begitu juga dengan alam sekitar baik yang bersifat fisik maupun sosial dimana pelajar itu hidup dan berinteraksi.
- e. Prinsip pemeliharaan perbedaan-perbedaan individual di antara para pelajar, baik dari segi minat maupun bakatnya.
- f. Prinsip menerima perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat.
- g. Prinsip keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dan pengalaman-pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos, 1997), 128.

### C. Problematika Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat kompleks, kurang keterkaitannya sistem yang ada di dalamnya, masalah-masalah tersebut antara lain: kurangnya biaya penyelenggaraan sekolah, kurikulum yang tidak sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terasingnya sekolah dari masyarakat, banyak anak yang tidak tertampung di dalam sekolah-sekolah dan sebagainya. Dan berhasil tidaknya mekanisme dan tujuan pendidikan adalah salah satunya dapat dilihat atau diidentifikasi sejauhmana kurikulum menjabarkan tujuan pendidikan, karena sudah didesain (dibina, dikembangkan dan dievaluasi) untuk kepentingan anak, sekolah dan masyarakat.

Dalam melaksanakan kurikulum pasti mengalami beberapa problem yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan serta dapat berpengaruh terhadap anak didik, dalam hal ini ada beberapa kendala atau problem dalam melaksanakan kurikulum, yaitu:

#### 1. Struktur Program

Kesesuaian jadwal pelajaran dengan struktur program, kesulitan penerapan, bila hal seperti ini terjadi akan menimbulkan hal yang sangat besar mengganggu dalam pelaksanaan kurikulum serta untuk menghindarkan dalam pengulangan materi kepada siswa.

#### 2. GBPP

Kesesuaian materi pelajaran dengan tujuan instruksional, kesesuaian antara materi pelajaran dengan waktu yang tersedia, kesesuaian materi dengan tingkat kematangan siswa, lingkungan dan sebagainya.

### 3. Sistem Penyampaian

Pemahaman personil tentang maksud dan argumentasi penggunaan satuan pelajaran.

Namun hal ini merupakan komponen yang berkaitan dengan sistem pendidikan dan masih bersifat khusus. Menurut Muhaimin, MA ada empat klaster yang penting, yaitu :

- a. Klaster komponen dasar yang mencakup konsep dasar, prinsip dan organisasi kurikulum.
- b. Klaster komponen pelaksanaan yang meliputi materi pendidikan, sistem pengajaran serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber daya.
- c. Klaster pelaksanaan dan pendukung yang mencakup pendidik, anak didik, administrasi pendidikan, sarana dan prasarana.
- d. Klaster komponen usaha pengembangan dari ketiga klaster I atas dengan berbagai komponen yang tercakup di dalamnya.

Adapun prinsip-prinsip penyusunan kurikulum dalam pendidikan Islam menghendaki adanya keterkaitan dengan sumber pokok agama yaitu al-Qur'an dan al-Hadist, dimana dan kapan pun lembaga pendidikan itu yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam adalah bersifat *integrated* dan *comprehensive*, mencakup ilmu agama dan umum.<sup>22</sup>

Mengenai problem sistem kurikulum suatu lembaga pendidikan Islam, secara garis besar problem tersebut dapat dikembalikan pada tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program atau penilaian. Ketiga aspek

---

<sup>22</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 94.

tersebut sebenarnya dapat dilihat segi problem tersendiri, tetapi jika diteliti lebih lanjut niscaya akan bermuara pada keterbatasan dana dan kemampuan profesional tenaga pelaksanaannya.<sup>23</sup>

Sebagai konsekuensi logis, problema yang dihadapi dalam kurikulum, tentunya berhubungan dengan komponen kurikulum itu sendiri, yang terdiri dari :

a. Problem tujuan

Hal ini merupakan problema yang paling mendasar. karena tujuan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar. Tujuan mengarahkan perbuatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Adapun tujuan pendidikan Islam mempunyai tujuan yang idealistik dan abstrak terhadap hasil pendidikan yang berbentuk karakter juga bersifat halus, yaitu masalah kepercayaan, karena itu desain kurikulum diharapkan mampu mengantarkan anak didik sesuai dengan target dan tujuan pendidikan Islam.

b. Problem isi

Materi (isi) harus relevan dengan tujuan pangajaran yang telah dirumuskan, dan materi kurikulum pendidikan agama bersumber pada tiga aspek, yaitu: keimanan (*aqidah*), keislaman (*syra'ah*) dan akhlak.

c. Problem metode atau proses belajar mengajar

---

<sup>23</sup> Imam Bawani, *Segi segi Pendidikan Islam* (Surabaya : Al-Ikhlal, 1987 ), hlm. 63.

Proses belajar mengajar gabungan kegiatan anak belajar dan guru mengajar yang tidak terpisahkan. Mutu proses itu akan banyak ditentukan oleh kemampuan guru, karena metode merupakan salah satu aspek dalam sistem mengajar yang membantu mengajar dengan petunjuk tentang perancangan cara mengajar yang baik.<sup>24</sup>

Apabila dilihat dari faktor penyebab ragamnya metode mengajar adalah:

- ~ Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing mata pelajaran
- ~ Perbedaan situasi sekolah
- ~ Perbedaan latar belakang anak didik
- ~ Perbedaan kemampuan pendidik
- ~ Perbedaan sarana dan prasarana, baik kualitas maupun kuantitas.<sup>25</sup>
- ~ Adanya jumlah murid yang tidak sama, namun hal ini sangat berpengaruh pada penilaian metode.<sup>26</sup>

Maka dari itu perlu adanya suatu gambaran pada problematika yang ada untuk memperhitungkan kemungkinan terjadi dalam praktek penyelenggaraan pendidikan.

#### d. Problematika sarana dan prasarana mengajar

Hal ini sangat menentukan dalam penentuan metode mengajar, maka dari itu alat bantu mengajar sangat relatif dalam pelaksanaan mengajar.

<sup>24</sup> Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Balai Pustaka, 1983 ), hlm. 59.

<sup>25</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 132

<sup>26</sup> Zuhairini, *Methodik*, hlm. 81



e. Problem evaluasi

Dari evaluasi kita mengetahui pencapaian tujuan, karena itu dalam pelaksanaannya diharapkan dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan materi pelajaran dan tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran serta menemukan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan.

Selain itu tidak hanya sebagai batas akhir sebuah pelajaran melainkan sebagai salah satu komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

#### D. Metode Penelitian

Metode merupakan standar penilaian suatu tulisan seorang dalam penulisan ini dibutuhkan metode penelitian yang menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah dalam penelitian.

##### 1. Sumber Data

Sumber data yaitu subyek dari mana data diperoleh.<sup>27</sup> Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>28</sup>

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber pertama. Dalam hal ini adalah guru, kepala sekolah, pengurus-pengurusnya, yang bertujuan untuk mengkaji tentang:

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 114

<sup>28</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal. 93

- a. Rancangan kurikulum MAK Assaadah
- b. Daftar guru dan materi yang dipegang
- c. Kurikulum pendidikan agama di MAK Assaadah
- d. Problem penerapan kurikulum, serta upaya-upaya yang telah dilakukan.

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan guna mendukung sumber data primer.

- a. Tempat, dalam hal ini terdiri dari lokasi atau benda-benda yang terdapat di MAK As-Sa'adah Bungah Gresik.
  - b. Paper, sumber data yang berupa tulisan-tulisan dalam kertas, dalam hal ini terdiri dari dokumem-dokumen.arsip yang terkait dengan penelitian ini seperti tabel dan lain-lain.
2. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan digunakan beberapa metode pengumpulan, antara lain :

- a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan disertai pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diteliti.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- ~ Keadaan obyek penelitian.seperti:letak geografis, prilaku siswa terhadap materi yang diajarkan.

~ Sarana dan prasarana pendidikan.

b. Interview

Disebut juga metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh yang diwawancarai atas pertanyaan tersebut.<sup>29</sup> seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, kepala laboratorium, pengelola yayasan, dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- ~ Gambaran umum obyek penelitian.
- ~ Pelaksanaan kurikulum proses belajar mengajar.
- ~ Keadaan sarana belajar dimadrasah.
- ~ Usaha-usaha yang dilakukan oleh MAK Assaadah dalam mengatasi problem-problem dari penerapan kurikulum.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- ~ Sejarah berdirinya sekolah
- ~ Keadaan siswa dan guru
- ~ Struktur organisasi sekolah.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Mooleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT) Remaja Rosda Karya, 1997) hal 135.

~ Keadaan sarana dan prasarana..

d. Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode induktif-kualitatif. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan menggunakan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan gara lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Dengan alat yang bukan manusia apalagi alat yang sudah dipersiapkan tanpa melihat lapangan penyesuaian tidak mungkin dapat dilaksanakan. Metode induksi digunakan ketika data-data masih bersifat khusus yang kemudian yang akan analisa menjadi kesimpulan bersifat umum, sedangkan metode induktif-kualitatif, yaitu mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian secara lebih akurat berdasarkan data yang ada.

Selain itu penelitian tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.<sup>30</sup>

e. Teknik Analisa Data

Tehnik analisa data yang digunakan adalah induktif-kualitatif.

Cara analisisnya yaitu:

---

<sup>30</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 38.

- a. Mengumpulkan data-data dan memeriksanya, terutama dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian dengan tema-tema yang diangkat
- b. Mengklasifikasi dan mesistemalisasi data-data sesuai dengan pokok permasalahan yang ada.

Jadi proses analisa data merupakan usaha-usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperbolehkan dalam penelitian.

Menurut Borgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>31</sup>

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gramer dan bukan angka-angka. Hal ini di sebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, karena bentuk kualitatif lebih kaya dari sekedar atau frekuensi. Selain itu, semua yang dikumpulkan punya kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi uraian pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan

---

<sup>31</sup> N.oloeng, *Metodologi*, hal. 3.

penelitian, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum MAK Asaadah yang memuat tentang sejarah berdirinya, letak geografis, kondisi siswa, keadaan guru karyawan dan tingkat pendidikannya keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta kurikulum MAK Asaadah.

Bab ketiga berisi tentang laporan hasil penelitian yang merupakan bahasan empiris yakni problematika penerapan kurikulum pendidikan agama di MAK Asaadah serta usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika penerapan tersebut.

Bab keempat mengemukakan kesimpulan dan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk hasil yang lebih baik

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan mengenai hubungan pelaksanaan kurikulum pendidikan 1994 di MAK Asaadah Bungah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya problem yang menghambat terhadap proses belajar mengajar di MAK Assaadah antara lain meliputi: alokasi waktu yang kurang memadai, tidak adanya buku paket sebagai pedoman pengajaran, terbatasnya ruang belajar, asrama, laboratorium bahasa, tidak adanya perpustakaan khusus MAK Asaadah, kurangnya guru-guru yang profesional, serta evaluasi yang cenderung kognitif, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola madrasah dan observasi yang dilakukan secara seksama.
2. upaya-upaya yang telah dilakukan antara lain berupa pembuatan buku paket, penambahan jam pelajaran, pengadaan perpustakaan, perluasan asrama, perekrutan guru yang profesional dibidangnya, ternyata belum bisa mengatasi problem yang ada ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan di tiap semester yang masih tidak mengalami kenaikan prestasi.

#### **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat kami ajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pihak sekolah agar segera melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mempercepat proses pembelajaran
2. Untuk pihak pengelola madrasah agar lebih meningkatkan keprofesionalannya dan mencari alternatif-alternatif lain dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
3. Untuk pihak siswa agar lebih bersungguh-sungguh dan mematuhi para guru agar mendapat prestasi yang lebih baik di masa yang akan datang.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat taufik serta hidayahnya dan terima kasih banyak kepada bapak dosen yang telah membimbing kami, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih dalam bentuk yang sederhana.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, kami berharap dapat memberikan arti yang positif khususnya bagi kami sendiri dan bagi pembaca umumnya.

Mengingat masih banyak kelemahan dan kekurangan pada penyusunan skripsi ini, maka kami berharap akan kritikan dan saran-saran dari berbagai pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah kami berharap dan memohon semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat. *Amin.*